

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan fisik merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan agar anak dapat terjaga kemampuan gerak motoriknya. Motorik dapat diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan kemampuan motorik anak.

Kemampuan motorik merupakan sebuah kemampuan gerak yang ada pada anak tersebut. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda. Pada usia 7-10 tahun, periode ini kadang disebut sebagai anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan yang baru. Aktifitas fisik yang sesuai dengan karakter pada usia tersebut dapat berperan sangat penting untuk pertumbuhan perkembangan secara keseluruhan pada anak. Untuk mengoptimalkan penguasaan keterampilan gerak anak tersebut. Salah satu bentuk aktifitas gerak untuk anak usia 7-10 tahun adalah gerak dasar lokomotor.

Secara umum gerak memiliki arti sebagai perubahan atau peralihan posisi, kedudukan atau tempat dari posisi awal. Alat gerak pada manusia berupa otot dan tulang. Otot sebagai alat gerak aktif karena dapat menggerakkan tulang. Menurut Nugraha (2016, hlm. 113) “Gerak dapat diartikan sebagai perubahan tempat, posisi, kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif”. Sedangkan menurut Magill (dalam

Qomarrullah, 2015, hlm. 78) “Gerak adalah perilaku karakteristik anggota badan tertentu atau kombinasi dari anggota badan yang merupakan komponen bagian dari keterampilan tindakan atau *motor*”. Selanjutnya menurut Sukriadi (2018, hlm. 42) “Gerak adalah akumulasi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik”. Dalam proses bergerak, latihan merupakan hal yang paling utama dalam rangka penguasaan keterampilan gerak.

Bergerak pada hakikatnya adalah kemampuan manusia untuk tumbuh dan berkembang sebagai mestinya. Pada proses bergerak, gerak dasar dapat dirasakan ketika otot ikut berkontribusi di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bakhtiar (2015, hlm. 8) “Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan”. Selanjutnya menurut Hanief dan Sugito (2015, hlm. 61) “Gerak dasar adalah keterampilan gerak yang dimiliki pada anak meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar”. Sedangkan menurut Fitria dan Rohita (2019, hlm. 79) “Gerak dasar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan otot-otot besar yang mencakup gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif”. Gerak merupakan suatu perubahan yang mencakup dalam kualitas, kuantitas, posisi, bentuk dan potensi. Gerak merupakan kebutuhan utama bagi manusia, sebagian besar kebutuhan manusia dapat tercapai melalui gerak. Sebagai contoh, seorang anak harus melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat, meloncat, berguling, dan lain-lain.

Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti merangkak, berjalan,

berlari, dan melompat. Menurut Mahendra (2017, Hlm. 21) “ mengemukakan bahwa gerak dasar lokomotor adalah Gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya”. Selanjutnya menurut Irfandi (2018, Hlm. 3) “menjelaskan bahwa gerak lokomotor merupakan gerakan yang dapat berpindah tempat seperti berjalan, melompat, merayap, berguling, dan menyelinap”. Sedangkan menurut Hidayat (2017, Hlm. 23) “Mengungkapkan bahwa gerak lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari, lompat dan berguling”. Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak dasar lokomotor merupakan aktivitas gerak tubuh yang terjadi dengan adanya perubahan tempat. Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam Gerakan, misalnya dengan cara berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas lainnya.

Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Sebagian gerak dasar lokomotor berkembang sebagai hasil dari beberapa tahap. Proses terbentuknya gerak tidak terjadi secara otomatis, tetapi merupakan akumulasi dari proses belajar dan berlatih, yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang yang di sertai dengan kesadaran gerakan yang di lakukan. Perkembangan gerak dasar lokomotor tentunya harus di kembangkan lebih jauh oleh pendidik agar anak usia dini atau anak usia 7-10 tahun mampu menguasai gerak dasar lokomotor. Maka dari itu anak usia dini diwajibkan mengenal atau menguasai gerak dasar lokomotor di karenakan pentingnya gerak dasar lokomotor bagi anak usia 7-10 tahun dipesisir pantai dan perkotaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indri Apriyani dengan berjudul “Uji Validitas Dan Reliabilitas Tes Of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) Dale A. Ulrich Pada Anak Usia 9 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas

dari tes TGMD- Ulrich. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tes TGMD-2 memiliki validitas yang signifikan dan untuk reliabilitas reliabilitas yang sangat tinggi dengan derajat koefisien korelasi reliabilitas. Dengan demikian, tes ini dikatakan konsisten atau memiliki derajat keajegan yang cukup tinggi. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh indri bahwasannya test TGMD 2 memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang signifikan untuk dapat di lakukannya proses penelitian yang bertujuan mengetahui perkembangan motorik khususnya komponen gerak lokomotor anak pada usia 9 tahun. Namun ada beberapa hal yang melatar belakangi kurangnya pada penelitian yang dilakukan oleh indri apriyani. Pertama, sampel penelitian yang hanya melibatkan pada usia 9 tahun. Kedua, penelitian tes TGMD – 2 yang dilakukan hanya pada anak yang berdomisili di wilayah perkotaan.

Oleh karena itu, merujuk pada beberapa kekurangan dalam penelitian yang sudah dilakukan tersebut. Maka saya bermaksud untuk melakukan proses penelitian tentang tes gross motor development 2 (TGMD-2) pada anak usia 7-10 tahun di wilayah pesisir maupun perkotaan di masa pandemi. Kemudian untuk lebih signifikan, judul penelitian yang saya lakukan adalah “Profil gerak lokomotor anak usia 7-10 tahun di pesisir dan perkotaan di masa pandemi”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum peneliti menetapkan rumusan masalah, terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi berbagai masalah, yaitu: Perbandingan perkembangan lokomotor anak usia 7-10 tahun di pesisir pantai dan perkotaan.

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitiannya yaitu: “Apakah terdapat perbedaan perkembangan gerak dasar lokomotor anak usia 7-10 tahun di pesisir pantai dan perkotaan pada masa pandemi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang disusun secara sistematis akan mengarahkan penelitian yang sistematis yang sesuai dengan rencana. Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbandingan perkembangan gerak dasar lokomotor anak usia 7-10 tahun di pesisir pantai dan perkotaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat dari segi teori, untuk mengetahui perkembangan motorik anak pada usia 7-10 tahun di pesisir pantai dan perkotaan.
- 1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan, untuk mengetahui perkembangan motorik anak usia 7-10 tahun melalui proses tes TGMD – 2.
- 1.4.3 Manfaat dari segi praktik dapat menjadi tambahan informasi mengenai tes TGMD-2, sehingga tes ini dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar lokomotor anak usia 7-10 tahun.
- 1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, dapat memberikan gambaran tentang tes TGMD – 2 terhadap perkembangan motorik anak usia 7-10 tahun di pesisir pantai dan perkotaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikutnya rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1.5.1 BAB I (Pendahuluan) terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

- 1.5.2 BAB II (Kajian Pustaka) berisi teori-teori serta konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tentang perbandingan perkembangan lokomotor anak usia 7-10 tahun di pesisir dan perkotaan.
- 1.5.3 BAB III (Metode Penelitian) berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrument penelitian yang dipakai dan teknik pengumpulan data.
- 1.5.4 BAB IV (Temuan dan Pembahasan) dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dari penelitian.
- 1.5.5 BAB V (Simpulan, implikasi dan rekomendasi) pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.